



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMAN 7 KOTA BOGOR

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AS AN EFFORT TO PREVENT BULLYING AT SMAN 7 BOGOR CITY

Siti Uswatun Khasanah¹, Amir Mahrudin², Irman Suherman³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Irman Suherman (irman.suherman@unida.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter, metode dan pendekatan, serta faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 adalah nilai religius, nilai disiplin, dan nilai tanggung jawab; 2) Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor adalah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, keteladanan, cerita, diskusi, dan ceramah. Kemudian menggunakan pendekatan berbasis kelas yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pendekatan berbasis budaya sekolah yang diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan, serta pendekatan berbasis masyarakat yang diintegrasikan melalui kegiatan kerja sama atau kolaborasi dengan Polestra Bogor Kota dengan nama program *SKCK Goes To School*; 3) Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di

SMAN 7 adalah rendahnya motivasi peserta didik, perkembangan teknologi dan media sosial, serta sikap individualisme. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan seluruh warga sekolah, dukungan orang tua peserta didik dan komite sekolah, serta fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perundungan, Nilai Karakter

Abstract

This research aims to determine the cultivation of character values, methods and approaches, as well as inhibiting and supporting factors in the implementation of character education as an effort to prevent bullying in Seven State Senior High Schools in the City of Bogor. This research uses a case study method with the research approach used is a qualitative approach. The data collection techniques that researchers use include observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) The character values instilled in the implementation of character education as an effort to prevent bullying in Seventh State Senior High School are religious values, discipline values, and responsibility values; 2) The method used in implementing character education as an effort to prevent bullying in Seven State Senior High Schools in the City of Bogor is using project-based learning methods, role models, stories, discussions and lectures. Then use a class-based approach which is integrated into subjects, a school culture-based approach which is integrated through extracurricular activities and habituation activities, as well as a community-based approach which is integrated through cooperative or collaborative activities with the Bogor City Polestra under the name of the SKCK Goes To School program ; 3) The inhibiting factors in implementing character education as an effort to prevent bullying in Seventh State Senior High Schools are the low motivation of students, developments in technology and social media, and attitudes of individualism. Meanwhile, the supporting factors are the support provided by the Principal, fellow teachers and the entire school community, support from students' parents and the school committee, as well as adequate facilities.

Keywords: Character Education, Bullying, Character Values

PENDAHULUAN

Perundungan di lingkungan sekolah merupakan permasalahan sosial yang umum terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perundungan merupakan masalah serius yang mempengaruhi peserta didik pada berbagai level usia (Gunadi, 2021). Perundungan diartikan seperti tindakan yang menyebabkan kerugian bagi orang

lain dan dilakukan secara terus-menerus (Zakiyah et al., 2017). Sementara itu Armitage (2021), mendefinisikan bahwa perundungan adalah suatu tindakan kasar yang bertujuan untuk menyakiti atau menguasai orang lain, ditandai dengan adanya pengulangan dan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban.

Perundungan memiliki berbagai bentuk, diantaranya yaitu perundungan secara langsung ke fisik seseorang, perundungan verbal, dan perundungan

elektronik/*cyber*. Perundungan secara langsung ke fisik merupakan perundungan yang melibatkan penggunaan kekerasan atau tindakan agresif secara fisik terhadap korban seperti menggebuk, menyikut, gestur tangan, menyembur, menghantam dengan benda, dan lain sebagainya. Perundungan verbal merupakan perundungan yang melibatkan penggunaan kata-kata atau bahasa yang merendahkan, menyakitkan, atau menghina korban. Ini dapat berupa ejekan, celaan, olok-olokan, atau ancaman verbal. Dan perundungan elektronik atau *cyber* merupakan perundungan yang terjadi melalui penggunaan teknologi dan media elektronik, contohnya adalah melakukan intimidasi melalui media elektronik (Sidera et al., 2020).

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah menerbitkan catatan akhir tahun ajaran pendidikan 2023. Dalam catatan tersebut, angka kasus perundungan di Indonesia terus meningkat. FSGI mencatat bahwa sepanjang tahun 2023, terjadi 30 kasus perundungan di satuan pendidikan. Sebanyak 80% dari kasus tersebut terjadi di satuan pendidikan yang berada di bawah wewenang Kemendikbudristek, sedangkan 20% lainnya terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama. Dari 30 kasus tersebut, persebaran kasus terjadi di jenjang SMP sebanyak 50%, di jenjang SD sebanyak 30%, di jenjang SMA 10%, dan di jenjang SMK sebanyak 10% (Rosa, 2023).

Salah satu contoh peristiwa perundungan yang terjadi dilembaga pendidikan atau sekolah, yaitu tepatnya di SMA Regina Pacis yang ada di Kota Bogor Tengah, pada bulan Juli 2023. Kasus tersebut merupakan sebuah kasus perundungan yang dilakukan oleh kaka kelasnya kepada adik kelasnya. Kejadian ini melibatkan peserta didik kelas 11,

yang berjumlah sekitar 20 sampai 30 orang, yang sering disebut sebagai gangster atau geng babeh, melakukan tindakan intimidasi terhadap peserta didik kelas 10, yang berjumlah 4 orang. Bentuk perundungan tersebut meliputi penghinaan, ancaman, penarikan kerah baju, pelecehan dengan barang-barang seperti payung, serta memaksa mereka untuk merokok dan mengisap vape. Akibat dari kejadian ini para korban mengalami trauma, sehingga mereka enggan untuk kembali ke sekolah karena ketakutan yang masih menghantui (Azfeer, 2024). Perundungan sebagai bentuk merendahkan seseorang berdampak serius terhadap kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosio-emosional peserta didik. Contohnya adalah kesulitan dalam mengelola emosi dengan baik, yang kemudian berdampak negatif terhadap motivasi belajar (Aniyatin & Mahrudin, 2017). Menyadari urgensi permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya atau pencegahan terhadap perundungan di sekolah, salah satunya melalui pendidikan karakter (Adiyono et al., 2022).

Menurut Aswat (2022), pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan untuk menanamkan beberapa nilai karakter kepada peserta didik di lembaga pendidikan. Pendekatan ini melibatkan unsur visi, pemahaman atau keinginan, serta langkah untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut, serta memperhatikan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, teman, lingkungan, dan sesama warga negara, dengan tujuan membentuk manusia yang utuh dan baik.

Penerapan pendidikan karakter secara umum memiliki tujuan untuk menciptakan atau menghasilkan karakter peserta didik agar dapat menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, toleran, serta gigih. Salah satu manfaat menerapkan pendidikan

karakter di sekolah adalah dapat membentuk kepribadian anak, mendidik mereka tentang bagaimana dalam bersikap, melatih kedisiplin, dan memungkinkan mereka menjadi lebih baik dan terarah, (Lathifah, et al, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sangatlah penting karena dengan bantuan pendidikan karakter peserta didik akan dapat memiliki akhlak yang baik, mempunyai rasa empati, serta dapat terhindar dari tindakan perundungan.

Penelitian terkait variabel dan topik penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rujiani pada tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pentingnya memberikan pendidikan karakter sejak usia muda. Dengan memberikan pendidikan karakter maka peserta didik atau generasi milenial dapat memiliki karakter yang santun dan memiliki kehandalan yang tinggi (Rujiani, 2018).

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa di SMAN 7 Kota Bogor menerapkan beberapa bentuk pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas, kegiatan pembiasaan rutin di sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan berbagai aktivitas sekolah secara terstruktur dan diterapkan secara berkesinambungan, tentunya dapat mendukung peserta didik dalam memupuk kecerdasan emosionalnya. Dengan berkembangnya tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, maka peserta didik pun akan lebih mudah menghadapi berbagai

masalah seperti kemampuan mengendalikan emosi.

Dengan merujuk pada kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Peserta Didik Di SMAN 7 Kota Bogor”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dan pendekatannya adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Kota Bogor yang beralamat di jalan Palupuh Raya No. 9 RT 05, RW 02, Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Kode Pos. 16152. Waktu penelitian ini yaitu dari bulan Mei-Juni 2024. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara secara langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis yang berbentuk laporan dokumen, arsip sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah, dan lain sebagainya yang terdapat di SMAN 7 Kota Bogor. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2023). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan yang di wawancarai atau narasumber (Moleong, 2021). Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi ialah metode yang pakai untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk rekaman, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat membantu menjadi referensi

peneliti dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, serta data yang telah tersedia, dapat dikatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat digunakan sebagai upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menyematkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui integrasi dalam kegiatan kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

1. Penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan didalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor antara lain yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai religius di SMAN 7 Kota Bogor dilakukan melalui kegiatan pembiasaan setiap hari, seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalat duha bersama, dzikir, dan shalat wajib berjamaah, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler Hirisman.



Gambar 1. Shalat duha berjamaah

Gambar diatas merupakan salah satu contoh penanaman nilai-nilai karakter religius di SMAN 7 Kota Bogor yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan setiap hari. Dengan menanamkan nilai religius, peserta didik diharapkan memiliki rasa takut akan Allah SWT dan menjauhi perilaku negatif seperti perundungan.

Hal itu sesuai dengan temuan penelitian Jumaris (2023), yang menyatakan kalau pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengurangi perundungan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan menanamkan nilai religius, ini dapat dilakukan dengan mengajarkan prinsip-prinsip agama yang terdapat dalam Al-Qur'an, meningkatkan nilai-nilai etika, serta menerapkan program pendidikan karakter yang melibatkan ajaran islam, seperti melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib secara berjamaah, serta mengajarkan peserta didik untuk berdzikir dan berdo'a setelah shalat.

Penanaman nilai-nilai disiplin dilakukan melalui tata tertib atau peraturan sekolah. Di SMAN 7, dibuat peraturan bahwa jika ada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, maka mereka akan diberikan sanksi berupa hafalan surat pendek yang ditentukan oleh guru piket. Jika peserta didik tersebut belum hafal, mereka tidak diperbolehkan memasuki kelas. Kedisiplinan ini membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan aman, sehingga mengurangi peluang terjadinya perundungan.

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab dilakukan melalui kegiatan penugasan pembuatan makalah secara berkelompok yang diberikan kepada para peserta didik. Tanggung jawab ini dapat membantu peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi

akan dampak perilaku mereka terhadap orang lain, sehingga mereka akan lebih berhati-hati untuk tidak menyakiti atau merugikan orang lain, termasuk melakukan perundungan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiwan et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam meminimalisir *bullying* di sekolah dapat dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter hormat dan tanggung jawab di sekolah.

2. Metode dan pendekatan yang diterapkan didalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor

Metode yang digunakan oleh SMAN 7 Kota Bogor didalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu bervariasi, antara lain yaitu metode pembelajaran berbasis proyek, keteladanan, cerita, diskusi, dan ceramah. Dan pendekatan yang digunakan oleh SMAN 7 Kota Bogor yaitu menggunakan pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

Metode

Metode pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan melibatkan peserta didik yang bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu yang memerlukan perencanaan dan kolaborasi. Salah satu contohnya adalah peserta didik diberikan tugas untuk membuat makalah dan PPT yang harus dipresentasikan. Dengan metode ini, peserta didik dapat belajar menghargai kontribusi setiap anggota, mengurangi kemungkinan perundungan karena meningkatnya pemahaman dan empati di antara mereka. Selain itu, peserta didik juga belajar bertanggung jawab atas

bagian mereka dalam proyek, yang mengurangi perilaku negatif karena mereka lebih fokus pada tujuan bersama.

Metode keteladanan dilakukan secara langsung oleh para guru dan seluruh warga sekolah. Contoh konkret penerapan metode ini adalah kebiasaan menyapa dan memberi salam saat bertemu, yang telah berjalan dengan baik dan menjadi budaya di SMAN 7 Kota Bogor. Dengan metode ini, peserta didik yang melihat guru dan staf TU bersikap adil, ramah, menghargai setiap individu, dan menghormati orang lain akan cenderung meniru perilaku tersebut. Akhirnya, mereka belajar pentingnya saling menghormati dan mendukung, sehingga dapat mengurangi perilaku perundungan.

Metode cerita atau kisah dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan karakter untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya perilaku yang baik. Cerita-cerita ini bisa berasal dari buku, cerita rakyat, pengalaman pribadi, atau sumber lain yang relevan. Dengan menggunakan metode cerita atau kisah, SMAN 7 dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting untuk mencegah perundungan dan membangun lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung.

Metode diskusi dilakukan pada saat pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik untuk berbagi ide, pendapat, dan pengalaman tentang suatu topik tertentu. Salah satu contohnya, di SMAN 7 kerap kali peserta didik diberikan tugas makalah yang dibagi dalam beberapa kelompok dengan topik yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Dengan menerapkan

metode diskusi, SMAN 7 dapat membantu siswa mengembanronagkan keterampilan sosial yang penting dan meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai moral, sehingga mencegah terjadinya perundungan.

Metode ceramah dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan langsung tentang nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Contoh penerapan metode ini adalah ketika guru menyampaikan kisah atau teladan nabi yang mengandung nilai-nilai karakter. Misalnya, guru menceritakan tentang kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang Nabi Muhammad SAW dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai karakter yang baik, tetapi juga memahami konsekuensi negatif dari perilaku perundungan. Metode ceramah ini membantu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, serta mendorong peserta didik untuk berperilaku lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan

Pendekatan berbasis kelas di SMAN 7 Kota Bogor melibatkan integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui kurikulum mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menyelipkan nilai karakter pada saat guru tersebut membuat RPP.

Pendekatan berbasis budaya sekolah diterapkan melalui aktivitas pembiasaan dalam keseharian di lembaga pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan di SMAN 7 meliputi upacara bendera setiap hari Senin, membaca Al-Qur'an bersama, shalat duha bersama, shalat wajib berjamaah, shalat Jumat berjamaah, dzikir, dan pengajian. Kegiatan ekstrakurikulernya mencakup

hirisman, paskibra, pramuka, dan PMR.

Hal itu sesuai dengan temuan penelitian Asy'ari (2022), yang menyimpulkan bahwa salah satu kegiatan pendekatan khusus untuk membimbing peserta didik dalam membentuk karakter positif serta memahami, mengintegrasikan, dan menerapkan perilaku baik adalah kegiatan pembiasaan.

Pendekatan berbasis masyarakat di SMAN 7 Kota Bogor dilakukan dengan bekerja sama dengan Aparat Penegak Hukum, khususnya Polresta Bogor Kota, melalui program "*SKCK Goes To School*." Program ini mencakup berbagai kegiatan penyuluhan dan penyampaian materi yang memiliki tujuan untuk memberi pengertian atau komprehensi kepada peserta didik mengenai pentingnya kepatuhan hukum serta tata tertib. Melalui program ini, peserta didik diberikan informasi mengenai proses pembuatan SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian), serta berbagai materi terkait pencegahan tindak kejahatan, bahaya narkoba, dan upaya menjaga ketertiban di lingkungan sekolah dan masyarakat. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu sesuai dengan teori Kemendikbud (2016), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menyesuaikan program dan kegiatan melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, kementerian, lembaga pemerintahan, serta masyarakat secara umum.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung didalam penerapan pendidikan karakter dalam upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor yaitu rendahnya motivasi peserta didik, perkembangan teknologi dan media sosial, serta sikap individualisme.

Hal itu sesuai dengan temuan penelitian Pridayani et al. (2022), tentang faktor penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter yang menyimpulkan bahwa terdapat empat faktor penghambat pengimplementasian pendidikan karakter antara lain yaitu lingkungan, teman sebaya, handphone, kesadaran diri, serta kurangnya pengawasan guru.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor antara lain dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan seluruh warga sekolah, dukungan orang tua peserta didik dan komite sekolah, serta fasilitas yang memadai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evananda (2018), yang menyimpulkan bahwa faktor pendukung didalam pengimplementasian pendidikan karakter yaitu tersedianya kepedulian dan dedikasi yang tinggi dari orang tua serta kepala sekolah untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, serta menjalin kerjasama erat dengan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter. Selain itu, di adakan rapat koordinasi rutin setiap bulan dengan para guru untuk

berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul, khususnya dalam pendidikan peserta didik, serta disediakan beberapa fasilitas pendukung untuk penerapan pendidikan karakter di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penanaman nilai-nilai karakter dalam upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 Kota Bogor antara lain yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.
2. Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan adalah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, keteladanan, cerita, diskusi, dan ceramah. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan adalah menggunakan pendekatan berbasis kelas yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pendekatan berbasis budaya sekolah yang diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan, pendekatan berbasis masyarakat yang diintegrasikan melalui kegiatan kerja sama atau kolaborasi dengan Polestra Bogor Kota dengan nama program *SKCK Goes To School*.
3. Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 adalah rendahnya motivasi peserta didik, perkembangan teknologi dan media sosial, serta sikap individualisme. Sedangkan faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perundungan di SMAN 7 adalah dukungan yang diberikan oleh

Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan seluruh warga sekolah, dukungan orang tua peserta didik dan komite sekolah, serta fasilitas yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, khususnya kepada SMAN 7 Kota Bogor yang telah memberikan izin untuk menjadi tempat penelitian, dan peneliti juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah bersabar dalam membimbing peneliti selama melakukan penelitian hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Aniyatin, A., & Mahrudin, D. A. (2017). *KECERDASAN EMOSIONAL BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID EMOTIONAL INTELLIGENCE EFFECT ON STUDENT LEARNING MOTIVATION*.
- Armitage, R. (2021). Bullying in children: Impact on child health. In *BMJ Paediatrics Open* (Vol. 5, Issue 1). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Aswat, H. , O. M. K. L. O. , & A. B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Asy'ari. (2022). *Peran pendidikan karakter dalam upaya mencegah kenakalan peserta didik di SDIT AN-NADWAH TAMBUN*.
- Azfeer, A. (2024). *Empat Pelajar SMA di Kota Bogor Diduga Jadi Korban Perundungan Kakak Kelas*. Bogor24update. <https://bogor24update.id/4-pelajar-sma-di-kota-bogor-diduga-jadi-korban-perundungan-kaka-kelas/>.
- Evananda, F. , B. I. , & S. A. Y. (2018). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Gunadi, G. , & Suherman. I. (2021). Analisis Keramahan Lingkungan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tadbir Muwahhid*.
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman, F. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216–3223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>
- Jumaris, S. A. , A. J. C. , & S. Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasia*. <https://bogor24update.id/4-pelajar-sma-di-kota-bogor-diduga-jadi-korban-perundungan-kaka-kelas/>.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. . Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar berorientasi pelajar pancasila. *Warta LPM*, 164-174.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pridayani, M., Rivauzi, A., & Padang, U. N. (2022). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. 2, 329–341. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Rosa, N. (2023). *Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7117942/catatan-akhir-tahun-pendidikan-2023-fsgi-kasus-bullying-meningkat>.
- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sidera, F., Serrat, E., Collell, J., Perpiñà, G., Ortiz, R., & Rostan, C. (2020). Bullying in primary school children: The relationship between victimization and perception of being a victim. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249540>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING OLEH* (Vol. 4, Issue 2). <http://repository.usu.ac.id>

